

**PENGARUH ANTARA *CORPORATE GOVERNANCE*  
DENGAN *EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2010-2012**

**Rosa Meilia Wijoyo**

Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika

[rosa\\_meilia92@yahoo.com](mailto:rosa_meilia92@yahoo.com)

**Felizia Arni Rudiawarni, S.E., M.Ak., CFP.**

Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap *Earnings Management*. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. *Earnings management* diprosikan dengan *discretionary accrual* dengan model *cross-sectional modified version of jones*. Untuk *corporate governance* diprosikan dengan proporsi dewan komisaris independen, kompetensi dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen di komite audit, *concentrated ownership*, frekuensi meeting komite audit. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara proporsi dewan komisaris independen, kompetensi dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen di komite audit, *concentrated ownership* dengan *Earnings Management*. Namun terdapat pengaruh

positif signifikan terhadap variabel frekuensi meeting komite audit dengan *earnings management*.

**Kata Kunci** : *Earnings Management, Good Corporate Governance, Dewan Komisaris, Komite Audit, Concentrated Ownership*

**Abstract** – This study aims to dig deeper into the influence of good corporate governance on Earnings Management . This research is a quantitative study using secondary data . The population used in this study is a manufacturing company that is listed on the Indonesia Stock Exchange ( IDX ) 2010-2012 . earnings management is proxied by discretionary accrual model with cross-sectional modified version of Jones . For corporate governance is proxied by the proportion of independent board , independent board competence , the number of commissioners, the proportion of independent directors on the board 's audit committee , concentrated ownership , the frequency of audit committee meetings. The results of this study found that there is no influence between the proportion of independent board , independent board competence , the number of commissioners, the proportion of independent directors on the board 's audit committee , a concentrated ownership with Earnings Management . But there is a significant positive effect on the audit committee meeting frequency variable with earnings management.

**Keywords** : Earnings Management, Good Corporate Governance, Board of Directors, Audit Committee, Concentrated Ownership

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi, semakin marak terjadinya tindakan *earnings management* yang memunculkan beberapa kasus skandal dalam pelaporan keuangan yang melibatkan beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat, antara lain Enron, Worldcon, Merck dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett et,al.,2008).Di Indonesia kasus manipulasi laporan keuangan juga pernah terjadi, antara lain PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal,2002),diperoleh bukti bahwa terdapat

kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk, berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba sebesar 24,7% dari laba awal yang dilaporkan.

Dengan melihat beberapa contoh kasus tersebut, sangat relevan bila ditarik suatu pertanyaan tentang efektivitas penerapan *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik *monitoring* kinerja (Deni, Khomsiyah dan Rika, 2004). SWA (2005) mengungkapkan bahwa praktik-praktik korupsi, kolusi, penggelembungan biaya, nepotisme yang semakin banyak dilakukan oleh badan usaha dapat diatasi dengan mekanisme penerapan *good corporate governance*. Mekanisme penerapan *good corporate governance* diyakini menjadi solusi dalam meminimalkan bahkan meniadakan praktik-praktik tersebut.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roodposhti dan Chashmi (2011) dengan obyek penelitian perusahaan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange (TSE) dengan periode 2004-2008 mengemukakan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang diukur melalui *board independence*, *ownership concentration* berpengaruh negative terhadap manajemen laba, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *CEO duality* dan *institutional ownership* terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Ali (2006) dengan obyek penelitian di 97 perusahaan yang tercatat dalam dewan utama Bursa Malaysia selama periode 2002-2003 mengemukakan bahwa semua variable *corporate governance* yang diukur melalui *CEO duality*, Komite Audit, dan *concentrated ownership* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hanya *board size* yang berpengaruh positif dengan manajemen laba, hal ini bertentangan dengan

Choutrou et al.(2001) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh negative antara *board size* dengan manajemen laba.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, masih banyak terdapat *research GAP* mengenai pengaruh antara *Corporate Governance* dan *Earnings Management*, maka dari itu topik ini masih menarik untuk dilakukan penelitian kembali dengan obyek perusahaan-perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.

Menurut Scott (2006) *Earnings management* adalah pilihan bagi manajer terkait kebijakan akuntansi atau tindakan yang dapat berdampak pada *earnings* untuk mencapai tujuan pelaporan *earnings* yang lebih spesifik sehingga *earnings management* termasuk pilihan kebijakan akuntansi dan juga merupakan tindakan yang nyata

Menurut Scott (2006), *discretionary accrual* merupakan suatu cara atau kebijakan yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi *earnings* perusahaan sesuai dengan keinginannya melalui penggunaan *accruals*. *Discretionary accruals* digunakan untuk mendeteksi adanya *earnings management*.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) 2006* *corporate governance* didefinisikan sebagai:

“ Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan”

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini Badan usaha Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012. Jenis investigasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis *correlational* . Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengidentifikasi apakah mekanisme *corporate governance* memiliki hubungan dengan praktik manajemen laba khususnya pada badan usaha manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode

2010-2012. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan *annual report* dari badan usaha *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala nominal dan skalarasio. Untuk memperoleh model regresi yang baik maka peneliti melakukan uji asumsi klasik yaitu Uji normalitas (*Kolmogorov Smirnov*), Uji Autocorrelation (Durbin-Watson), Uji Multikolinieritas (nilai VIF), dan Uji Heteroskedastisitas (Spearman). Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu uji simultan, uji parsial, koefisien determinasi dan koefisien korelasi. Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan pada penelitian :

H1 : Terdapat pengaruh negative antara *earnings management* dengan proporsi dewan komisaris independen.

H2: Terdapat pengaruh negative antara *earnings management* dengan kompetensi dewan komisaris independen.

H3 : Terdapat pengaruh negative antara *earnings management* dengan jumlah dewan komisaris

H4: Terdapat pengaruh negative antara *earnings management* dengan proporsi dewan komisaris independen di komite audit.

H5: Terdapat pengaruh negative antara *earnings management* dengan frekuensi meeting komite audit

H6: Terdapat pengaruh negative antara *earnings management* dengan *concentrated ownership*

Menurut Jones (1991) dalam Rahman dan Ali (2006) cara untuk mencari DAC adalah sebagai berikut:

Meregresikan WCA dengan TA dan  $\Delta$ REV terlebih dahulu.

$$WCA_{j,t}/TA_{j,t-1} = \alpha_1(1/TA_{j,t-1}) + \beta_1(\Delta REV_{j,t}/TA_{j,t-1}) + \varepsilon_t \dots(1)$$

**Keterangan :**

- $WCA_{j,t}$  = AkruaI modal kerja pada tahun t untuk industry j, diperoleh dari  $\Delta non-cash current asset - \Delta current liabilities$
- $\alpha_1$  dan  $\beta_1$  = Parameter spesifik industry
- $\epsilon_t$  = Residual regresi
- $\Delta REV_{j,t}$  = Pendapatan untuk perusahaan i pada tahun t

Non-DAC diperkirakan selama tahun pengamatan (tahun di mana manajemen laba diperkirakan terjadi) sebagai:

$$NDAC_{i,t} = \alpha(1/TA_{i,t-1}) + \beta(\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}/TA_{i,t-1}) \dots\dots\dots(2)$$

**Keterangan :**

- $NDAC_t$  = Non-DAC untuk perusahaan i pada tahun t
- $\Delta REC_{i,t}$  = Piutang bersih untuk perusahaan i pada tahun t
- $\Delta REV_{i,t}$  = Pendapatan untuk perusahaan i pada tahun t
- $TA_{i,t-1}$  = Total asset untuk perusahaan i pada akhir tahun t-1

*Discretionary akrual* modal kerja (DAC) lalu didefinisikan sebagai bagian yang tersisa dari akrual modal kerja

$$DAC_{i,t} = WC(1/A_{i,t}) - NDAC_{i,t} \dots\dots\dots(3)$$

**Keterangan :**

- $DAC_{i,t}$  = AkruaI diskresioner untuk perusahaan i pada tahun t
- WC = Modal Kerja
- $NDAC_{i,t}$  = Non-DAC untuk perusahaan i pada tahun t

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$DAC = \alpha + \beta_1(BDIND) + \beta_2(INDTENURE) + \beta_3(BDSIZE) + \beta_4(ACIND) + \beta_5(ACMEETINGS) + \beta_6(BLOCK) + \beta_7(ROA) + \beta_8(LEV) + \beta_9(CFO) + \beta_{10}(SIZE) + \beta_{11}(GROWTH) + \beta_{12}(BIG4)$$

**Keterangan :**

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- DAC = Discretionary Accrual
- BDIND = Proporsi dewan komisaris independen
- INDTENURE = Kompetensi dewan komisaris independen.
- BDSIZE = Jumlah dewan komisaris
- ACIND = Proporsi dewan komisaris independen di komite audit
- ACQLFD = Kompetensi anggota komite audit

- ACMEET = Frekuensi meeting komite audit
- BLOCK = Concentrated ownership
- ROA = Return of asset
- LEV = Leverage
- CFO = Cash flow
- SIZE = Ukuran perusahaan
- GROWTH = Pertumbuhan
- BIG 4 = Kualitas Auditor

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pada uji normalitas, peneliti membuang 10 data atau sebesar 3.5% dari 292 obyek penelitian untuk model regresi yang digunakan. Pembuangan data perusahaan agar residual data berdistribusi normal. Residual data berdistribusi normal apabila Sig. > 0,05. Hasil uji normalitas ada dalam tabel 1

**Tabel 1**

**Hasil Akhir Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		282
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10963595
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.075
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.356
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas. Data dikatakan bebas dari multikolinieritas jika *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Berikut ini adalah hasil pengujian multikolinieritas.

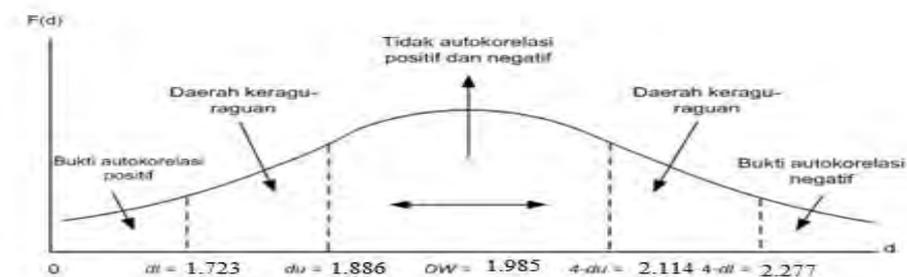
**Tabel 2**  
**Hasil Akhir Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.038	.142			
	BDIND	-.110	.060	-.111	.926	1.080
	INDTENURE	-.001	.002	-.037	.915	1.092
	BDSIZE	.009	.005	.141	.578	1.729
	ACIND	.087	.079	.067	.915	1.093
	ACMEETINGS	.002	.001	.146	.936	1.069
	BLOCK	.015	.028	.033	.874	1.144
	ROA	.166	.072	.168	.638	1.568
	LEV	-.018	.017	-.074	.711	1.407
	CFO	-.098	.063	-.113	.630	1.587
	SIZE	-.004	.012	-.029	.532	1.880
	GROWTH	-.006	.005	-.093	.671	1.490
	BIG4	-.045	.018	-.191	.580	1.725

Dari table diatas , dapat dilihat bahwa model regresi ini menunjukkan VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model regresi.

Untuk uji autokorelasi, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan tujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian. Hasil uji autokorelasi untuk model ini adalah sebesar 1.985 . Diketahui bahwa dengan jumlah observasi (n) sebanyak 282 dan variabel independen (k) sebanyak 12 diperoleh nilai  $d_l = 1.72304$  dan  $d_u = 1.88611$

**Gambar 1**  
**Kurva Durbin-Watson**



Kesimpulan dari gambar kurva di atas maka dapat dikatakan bahwa model regresi ini berada pada daerah *no* autokorelasi atau dengan kata lain tidak terjadi autokorelasi pada model regresi .

Dalam model regresi ini dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel independen tidak mengalami masalah heteroskedastisitas atau telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.Hal ini dikarenakan nilai korelasi dari *unstandardize residual* dengan masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.Setelah semua model regresi lolos dalam uji asumsi klasik, maka dilakukan uji regresi linear berganda. Pertama ada uji simultan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh pada variabel dependen.

**Tabel 3**  
**Hasil Akhir Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.341	12	.028	2.265	.010 <sup>a</sup>
	Residual	3.378	269	.013		
	Total	3.719	281			

Dari table di atas hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi (Sig atau P-value) untuk model regresi lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05).Hasil ini menunjukkan bahwa dalam model regresi, variable independennya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

**Tabel 4**  
**Hasil Akhir Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.303 <sup>a</sup>	.092	.051	.1120546849	1.985

a. Predictors: (Constant), BIG4, LEV, BDIND, INDTENURE, ACMEETINGS, ACIND, BLOCK, ROA, BDSIZE, GROWTH, CFO, SIZE

b. Dependent Variable: DAC

Nilai koefisien determinasi dari model regresi ini adalah sebesar 0.051. Hasil ini berarti bahwa 5.1% variabel dependen (*Discretionary accrual*) dapat dijelaskan oleh variabel independen proporsi dewan komisaris, kompetensi dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen di komite audit, frekuensi meeting komite audit, concentrated ownership, ROA, *Leverage*, arus kas operasi, *Size*, *Growth*, kualitas auditor. Sisanya, yaitu sebesar 94.9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

**Tabel 5**  
**Hasil Akhir Uji Korelasi**

	BDIND	INDTENURE	BDSIZE	ACIND	ACMEETINGS	BLOCK	ROA	LEV	CFO	SIZE	GROWTH	BIG4
Pearson Correlation	-.119*	-.059	.102	.075	.119*	.052	.088	-.074	-.050	.019	-.034	-.049
Sig. (2-tailed)	.046	.321	.088	.207	.046	.383	.142	.218	.399	.748	.568	.413
N	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282

Berdasarkan analisis koefisien korelasi dengan metode *Pearson* beserta tingkat signifikansinya, nilai dari *Pearson Correlation* dari BDSIZE, ACMEETINGS memiliki pengaruh yang kuat dengan *discretionary accrual*, sedangkan BDIND, INDTENURE, ACIND, BLOCK, ROA, LEV, CFO, SIZE, GROWTH, BIG4 memiliki pengaruh yang lemah terhadap *discretionary accrual*. Dikatakan adanya pengaruh yang kuat antara dua variabel apabila nilai korelasi (*r*) lebih besar dari 0,5.

Bila di lihat dari tingkat signifikansinya maka nilai dari variabel BDIND dan ACMEETINGS memiliki pengaruh atau korelasi antar dua variabel, sedangkan variabel BDSIZE, INDTENURE, ACIND, BLOCK, ROA, LEV, CFO, SIZE, GROWTH, BIG4 tidak ada korelasi antara dua variabel. Dapat dikatakan ada pengaruh atau korelasi antar dua variabel apabila nilai sig. < 0.05, sedangkan apabila nilai sig. > 0,05 berarti tidak ada korelasi antara dua variabel.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi linier**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.038	.142		.270	.788
BDIND	-.110	.060	-.111	-1.845	.066
INDTENURE	-.001	.002	-.037	-.614	.540
BDSIZE	.009	.005	.141	1.840	.067
ACIND	.087	.079	.067	1.102	.272
ACMEETINGS	.002	.001	.146	2.426	.016
BLOCK	.015	.028	.033	.529	.597
ROA	.166	.072	.168	2.307	.022
LEV	-.018	.017	-.074	-1.079	.282
CFO	-.098	.063	-.113	-1.550	.122
SIZE	-.004	.012	-.029	-.363	.717
GROWTH	-.006	.005	-.093	-1.315	.190
BIG4	-.045	.018	-.191	-2.507	.013

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda maka dapat dikatakan bahwa H1 dari penelitian ini diterima karena memiliki pengaruh negative signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Roodposhti dan Chasmi (2001) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan, dimana menambahkan dewan komisaris independen dapat meningkatkan praktek tata kelola dan mereka membantu dewan komisaris dalam memantau manajemen laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen telah efektif dalam menjalankan tanggung jawabnya mengawasi kualitas pelaporan keuangan demi membatasi manajemen laba di perusahaan. (Nasution dan Setiawan , 2007)

Untuk H2 dari penelitian ini ditolak, karena memiliki pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rahman dan Ali (2006) yang mengatakan bahwa kompetensi dewan komisaris independen yang diukur berdasarkan lamanya masa jabatan sebagai anggota dewan, tidak cukup untuk menilai dan mengevaluasi laporan keuangan. Untuk itu dewan komisaris independen belum efektif dalam melaksanakan fungsi pengawasan, karena kurangnya efektivitas mereka dalam melaksanakan tugas pemantauan dikarenakan kurangnya keahlian, kurangnya keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam lingkungan bisnis.

Untuk H3 dalam penelitian ini ditolak, karena memiliki pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ujiyantho dan pramuka (2007) yang mengatakan bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Akan tetapi efektivitas mekanisme pengendalian tergantung pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi (Jennings, 2005 dalam Ujiyantho dan pramuka, 2007)

Untuk H4 dalam penelitian ini ditolak, karena memiliki pengaruh tidak signifikan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rahman dan ali (2006) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antara proporsi dewan komisaris independen di komite audit dengan manajemen laba. Selain itu menurut Lin *et al.* (2006) meskipun anggota komite audit bersifat independen dan mempunyai pengetahuan yang luas tetapi jika tidak secara aktif menjalankan tugasnya sebagai komite audit maka fungsi pengawasan tidak akan berjalan dengan baik.

Untuk H5 dalam penelitian ini ditolak, karena memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa seringkali komite audit mengadakan pertemuan maka kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba meningkat. Hal ini dapat disebabkan pertemuan itu hanya digunakan untuk memenuhi persyaratan, namun tidak untuk mendiskusikan laporan keuangan dengan auditor eksternal. Sehingga, masalah-masalah yang terdapat dalam proses laporan

keuangan tidak terungkap sehingga tidak diketahui oleh komite audit. Hal tersebut menyebabkan masalah yang ada dalam proses pelaporan keuangan tidak menemukan penyelesaian.

Untuk H6 dalam penelitian ini ditolak, karena memiliki pengaruh tidak signifikan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan ali (2006) yang mengatakan bahwa *block ownership* tidak efektif dalam mengurangi masalah keagenan, khususnya dalam mencegah manajemen laba yang oportunistik. Selain itu menurut Fatmawati dan Sabeni (2012) mengatakan bahwa semakin tinggi konsentrasi kepemilikan perusahaan, tidak berpengaruh pada praktik manajemen laba pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya pemegang saham mayoritas bukanlah penghambat terjadinya manajemen laba pada perusahaan. Pemilik saham mayoritas bukan merupakan pertimbangan utama dalam strategi manajemen laba perusahaan. Perampasan hak yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas kepada pemegang saham minoritas kemungkinan tidak terjadi atau, walaupun terjadi, tidak menyebabkan terjadinya manajemen laba pada perusahaan.

Untuk variable control dalam penelitian ini dimana variable ROA memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan untuk variable leverage, arus kas operasi, *size*, *growth* memiliki pengaruh yang tidak signifikan, dan untuk variable kualitas auditor memiliki pengaruh negative signifikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengujian hipotesis penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Hasil uji simultan (F-test) dan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk model regresi menunjukkan bahwa model tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa setiap variabel independen dari model regresi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen meskipun ada beberapa faktor

lain di luar variabel independen yang turut mempengaruhi variabel dependen juga.

2. Hasil uji parsial (t-test) untuk variabel independen sekaligus variabel kontrol, yaitu BDIND, ACMEETINGS, ROA dan BIG4, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *discretionary accrual* sebagai *proxy* dari *earnings management* dalam penelitian ini. Nilai koefisien regresi untuk variabel ACMEETINGS dan ROA menunjukkan nilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa investor perlu mempertimbangkan ACMEETINGS dan ROA ketika ingin mengukur *earnings management* dengan menggunakan *proxy discretionary accrual*. Nilai negative yang terdapat pada variabel BDIND dan BIG4 menunjukkan bahwa semakin kecil nilai dari variabel ini maka akan semakin meningkatkan nilai dari *discretionary accrual* perusahaan.
3. Hasil uji parsial (t-test) menunjukkan bahwa ada beberapa variabel independen dan variabel kontrol yang memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Variabel – variabel tersebut adalah INDTENURE, BDSIZE, ACIND, BLOCK, LEV, CFO, SIZE, GROWTH. Dari sini investor bisa melihat bahwa ketika ingin mengukur *earnings management* suatu badan usaha dengan melihat nilai dari *discretionary accrual* maka investor bisa mengabaikan faktor-faktor seperti INDTENURE, BDSIZE, ACIND, BLOCK, LEV, CFO, SIZE, GROWTH. Hal ini disebabkan faktor-faktor tersebut diketahui tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai dari *discretionary accrual*
4. Dari hasil uji parsial (t-test) tidak terdapat satu pun hipotesis yang diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* hanya di buat untuk sekedar memenuhi regulasi saja dan bukan ditujukan sesuai dengan tujuan dari *good corporate governance* itu sendiri.
5. Berdasarkan hasil pengujian dapat dikatakan bila jumlah dewan komisaris (BDSIZE) tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba. Namun efektifitas dari dewan komisaris dapat

ditingkatkan dengan menambah proporsi komisaris independen dalam dewan (BDIND) yang terbukti mampu menurunkan manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya pemantauan kinerja dari manajemen yang efektif sehingga praktik manajemen laba dapat berkurang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, A.B dan Sugeng Pamudji.2011.Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laba dan Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Alves, Sandra.2012. Ownership Structure and Earnings Management:Evidence from Portugal.*Australian Accounting Business and Finance Journal vol.6*.
- Badan pengawas pasar modal.2002.Siaran pers badan pengawas pasar modal.[http://www.bapepam.go.id/old/old/news/Des2002/PR\\_27\\_12\\_2002](http://www.bapepam.go.id/old/old/news/Des2002/PR_27_12_2002).
- Bapepam LK Nomor IX.I.5 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.  
[http://www.bapepam.go.id/pasar\\_modal/regulasi\\_pm/draft\\_peraturan\\_pm/draft/Draft-Perubahan-IX.I.5.pdf](http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/draft_peraturan_pm/draft/Draft-Perubahan-IX.I.5.pdf).Diakses 8 oktober 2012.
- Boediono, Gideon SB., 2005. KualitasLaba: StudiPengaruhMekanisme*Corporate Governance* danDampakManajemenLabadenganMenggunakanAnalisisJalur. Artikel yang DipresentasikanpadaSimposiumNasionalAkuntansi 8 Solo tanggal 15 - 16 September 2005
- Belkaoui. A. Riahi. 2004. *Accounting Theory. Edisi Kelima*. Jakarta : Salemba Empat
- Chtourou, S.M., Bedard, J. and Courteau, L. (2001), "Corporate governance and earnings management", working paper, University of Laval Canada.
- Efferin Sudjoko, Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliawati Tan.2008. Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta.Graha Ilmu.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2006. FCGI Publication 2006. [www.fcgi.or.id/en/aboutgc.shtml](http://www.fcgi.or.id/en/aboutgc.shtml)
- Ghozali,Imam.2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gulzar, M.A and Wuhan, P.R.2011. *Corporate Governance Characteristics and Earnings Management: Empirical Evidence from Chinese Listed Firm*, International Journal of Accounting and Financial Reporting, vol.1, No.1.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung.2010. *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94.
- Kieso , Donald , Jerry J.W, dan Terry D.W.2011. *Intermediate Accounting Vol 1. IFRS Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Klein, A. (2002), "Audit committee, board of directors' characteristics, and earnings management", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 33, pp. 375-400.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2011. <http://www.knkg-indonesia.com/KNKGDOWLOADS/Konsep%20Final%20Pedoman%20GCG%20Pialang%20Asuransi%20Reasuransi.pdf>
- Majalah Fortune 100. Daftar 100 emiten terkinclong versi fortune Indonesia. 09 Juli 2013.
- Majalah SWA. Evaluasi Bisnis Anne Ahira. Edisi 09/XXI/28 april – 11 mei 2005.
- Nasution, M dan Setyawan. D. 2007. "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi X* Makassar.
- Nugroho, B dan Eko, U.2011. "Board Characteristics and Earnings Management". *Journal of Administrative Science & Organization*.
- OECD. 2004. OECD. *Principles of Corporate Governance*. Paris, France. Publications Services.
- Pamudji, Sugeng dan Trihartati, Aprillya, 2008, Pengaruh Independensi Dan Efektifitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI), SNA XII Pontianak
- Peasnell, K.V., Pope, P.F. and Young, S. (2001), "Board monitoring and earnings management: do outside directors influence abnormal accruals?", working paper, Lancaster University, Lancaster.
- Rahman, Rashidah A., dan Fairuzana H. M . Ali. 2006. Board, audit committee, culture and earnings management: Malaysian evidence.

- Managerial Auditing Journal Vol. 21 No. 7, 2006.  
[www.emeraldinsight.com/0268-6902.htm](http://www.emeraldinsight.com/0268-6902.htm).
- Roodposhti F. Rahnamay dan S. A. Nabavi Chashmi.2011. The impact of corporate governance mechanisms on earnings management. African Journal of Business Management Vol. 5(11), 2011
- Scott, R. William. 2006. *Financial Accounting Theory 4 thEdition*. Prentice-Hall, New Jersey
- Siregar, Sylvia Veronica, dan Sidharta Utama. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba".*Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Ujiyantho. M. Arief dan Pramuka. B. Agus. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi X* Makasar
- Xie, Biao, Davidson,W.N, dan Dadalt, P.J. 2003. "Earnings Management and Corporate Governance: The Role of The Board and The Audit Committee."*Journal of Corporate Finance*, Vol 9, pp. 1-32.